

**IMPLIKASI KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN KE INDONESIA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS: KABUPATEN BINTAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU PADA TAHUN 2016-2019)**

Oleh:

Fatima De Castro Rustam

(Imaadecastro255@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dr. Umi O. Retnaningsih, MA

Bibliografi: 8 Jurnal, 24 Buku, 8 Laporan

Resmi, dan 21 Website

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Tourism is one of the mainstay sub-sectors for national development, especially in Indonesia and can encourage economic growth, through increasing foreign exchange earnings. Bintan Regency is one of the potential areas from its tourism aspect. Therefore, this study will examine how the implementation of the visa-free visit policy on the socio-economic conditions in Bintan Regency in 2016-2019.

This research uses descriptive qualitative research methods. Sources come from books, journals, official documents and official websites from the Ministry of Foreign Affairs and the Directorate General of Immigration and interviews with local people.

This study describes the implications of the visa-free visit policy to Indonesia on the socio-economic conditions in Bintan Regency in 2016-2019. There are several positive impacts, namely; the desire of the community to learn foreign languages, increase the creativity of the Bintan people, increase the number of tourist visits of foreign tourists, increase the Regional Original Income (PAD) Bintan.

Keywords: Visit Visa Free Policy, Foreign Policy, Tourism, Socio-Economy.

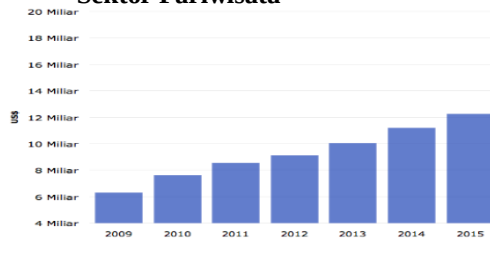
PENDAHULUAN

Studi Ilmu Hubungan Internasional sebagai bidang studi yang interdisipliner menjadikan ilmu HI tersebut ramah terhadap segala bidang ilmu lainnya karena studi Ilmu Hubungan Internasional tidak lagi statis pada satu level saja, pasti akan selalu menemukan perubahan, pergeseran dan terus berkembang. Bidang Ilmu yang berkembang menjadi ranah HI di antaranya bidang ilmu politik, ekonomi, hukum, sosial dan budaya, studi Ilmu Hubungan Internasional akan terus berkembang cakupannya seiring berkembangnya zaman. Sebagai salah satu contohnya adalah bidang ekonomi, dalam bidang ekonomi mencakup beberapa subsektor salah satu diantaranya adalah sektor industri pariwisata. Oleh karena itu pariwisata menjadi salah satu isu yang dinamis dalam studi Ilmu Hubungan Internasional. Hubungan Internasional sebagai hubungan antar bangsa dalam segala aspeknya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut.¹

Kepariwisata merupakan salah satu subsektor andalan pembangunan nasional khususnya di negara Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja.² Sebagaimana kita tahu sektor pariwisata adalah komponen industri

yang dianggap dapat membantu dalam memberikan pertumbuhan ekonomi di tengah kesulitan yang banyak dialami oleh berbagai negara.

Gambar 1.1
Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata



Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp.169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada tahun 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit.³

Indonesia merupakan negara dengan pemasok wisatawan yang cukup banyak baik dari dalam maupun luar negeri, dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri 17.499 pulau dari Sabang sampai Merauke, yang letaknya diapit oleh dua samudera, yakni Pasifik dan Hindia,⁴ dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak

¹Edukasinesia. *Buku Rencana Strategi Pelaksanaan Politik Luar Negeri RI (Restra)*, (diakses dari <http://www.edukasinesia.com/2016/06/69-pengertian-atau-definisi-hubungan-internasional-menurut-para-ahli.html>, pada tanggal 11 Desember 2019).

² A. J. Mulyadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009, hlm. 3.

³ "Berapa Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia?", (diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia>, pada 18 Januari 2020).

⁴ Central Intelligence Agency, "Indonesia", (diakses dari <https://www.cia.gov/library/publication/the-world-factbook/geos/id.html>, pada 11 Desember 2019).

potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. ini dibuktikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara
Tahun 2011-2015 ke Indonesia

No	Tahun	Jumlah Wisman
1	2011	7.649.731
2	2012	8.044.462
3	2013	8.802.129
4	2014	9.435.411
5	2015	10.230.775

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dengan meningkatnya wisatawan mancanegara ke Indonesia setiap tahunnya dan untuk meningkatkan hubungan negara Republik Indonesia dengan negara lain, perlu diberikan kemudahan bagi orang asing warga negara dari negara, pemerintah wilayah administratif khusus suatu negara dan entitas tertentu untuk masuk ke wilayah negara Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat dan juga dalam rangka memberikan manfaat yang lebih dalam peningkatan perekonomian pada umumnya dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada khususnya, perlu menyesuaikan jumlah negara,⁵ maka pemerintah pun mengeluarkan regulasi nasional mengenai kebijakan bebas visa kunjungan yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan. Kebijakan bebas visa ini mampu menjadi salah satu kepentingan dalam dunia internasional karena

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan

dengan adanya kebijakan bebas visa ini mampu mempermudah interaksi dengan negara-negara lainnya atau dengan kata lain mempermudah hubungan yang terjadi antar satu negara dengan negara lainnya. Dan tidak hanya Indonesia yang mulai mempermudah kebijakan bebas visa kunjungan misalnya seperti Jepang⁶, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam. Negara-negara tersebut juga memberlakukan bebas visa kunjungan karena melihat potensi di sektor ini sangat menguntungkan.

Kebijakan bebas visa Indonesia dalam sejarah perkembangannya mengalami penambahan dan pengurangan terhadap daftar negara penerima bebas visa. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kebijakan bebas visa tidak menjadi kebijakan unggulan dan prioritas untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan.⁷

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo Kebijakan Bebas visa menjadi salah satu program yang diprioritaskan dalam upaya peningkatan perekonomian negara. Pada masa kepemimpinannya, sesuai yang tertera dalam Nawa Cita, Presiden Joko Widodo lebih memprioritaskan pembangunan ekonomi, infrastruktur dan kesejahteraan rakyat.⁸ Salah satu prioritasnya adalah pembangunan ekonomi, dibuktikan dengan upaya-

⁶ Visa Japan, (diakses dari <https://www.visajapan.com/visa-types/#tourist>, pada tanggal 15 Desember 2019).

⁷ Gabriella Bety Arustya, "Rasionalitas Indonesia Menetapkan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Tahun 2016", Malang: UMM, 2019, hlm. 37.

⁸ Reni Susanti, Kompas News, 4 Tahun Pemerintahan Jokowi, Kebijakan Polkam dan Ekonomi Paling Disorot Media, (diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2018/10/08/09272951/4-tahun-pemerintahan-jokowi-kebijakan-polkam-dan-ekonomi-paling-disorot>, pada tanggal 21 Januari 2020).

upaya yang dilakukan. Salah satunya dengan menambahkan jumlah daftar penerima kebijakan bebas visa. Melalui penambahan daftar negara penerima kebijakan bebas visa, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada perekonomian negara. Melihat potensi yang dimiliki Indonesia yang memiliki keindahan alam dan budaya sebagai objek wisata, pemerintah memanfaatkan pariwisata sebagai salah satu alat untuk menarik minat wisatawan. Sehingga, hal tersebut akan berdampak pada kunjungan wisatawan asing yang kemudian akan berpengaruh pada pemasukan devisa negara.⁹

Di Indonesia sendiri kebijakan bebas visa kunjungan menuai polemik di masyarakat, banyak yang menilai kebijakan ini menyangkut isu keamanan seperti menimbulkan kejahatan transnasional serta penyalahgunaan fasilitas bebas visa kunjungan. Di sisi lain kebijakan ini menunjukkan dampak positif seperti meningkatkan pendapatan devisa negara, peningkatan kesempatan usaha dan kesempatan kerja hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat di destinasi pariwisata.¹⁰ Salah satunya di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan satu-satunya provinsi yang paling banyak pulaunya dan mempunyai kekayaan alam yang sangat indah dan mengagumkan. Di Kepulauan Riau terdapat daerah-daerah unggulan pariwisata yang menjadi destinasi wisata yang dapat dikunjungi salah satunya Kabupaten

Bintan.¹¹ Pulau Bintan terletak di seberang Singapura dan Johor Bahru, Malaysia. Pulau ini terbentang dari Malaka ke Laut Cina Selatan. Melihat letak geografisnya sangat strategis dan pulau yang sangat indah dan mengagumkan membuat Bintan menjadi salah satu *list* destinasi para wisatawan mancanegara dan para investor asing dikarenakan Bintan termasuk dalam kawasan FTZ (*Free Trade Zone*) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 09 Tahun 2009 dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2017. Selain itu Bintan juga dinilai memiliki spot yang cocok untuk sejumlah aktivitas olahraga, seperti balap sepeda, lari marathon, dan berenang, seperti yang dikatakan Menteri Pariwisata Arief Yahya bahwa di Indonesia ada dua daerah *Sport Tourism*, yakni Sumatera Selatan dan Bintan.¹²

Pulau ini memiliki kolam renang buatan terbesar se-Asia Tenggara, yakni Treasure Bay. Hal itu juga didukung dengan bentang alam yang menyajikan panorama laut biru dengan pasirnya yang putih. Membuat atlet internasional dan wisatawan mancanegara tertarik mengikuti kompetensi dan berkunjung ke Bintan. Tidak hanya itu Bintan juga memperoleh berbagai penghargaan yang terdiri dari; Penghargaan dari Markpus Center Kementerian

⁹ Gabriella, *Op,Cit.* hlm. 38.

¹⁰ Wan Ulfa Nur Zuhra, Tirto.id “Membedah Faedah Kebijakan Bebas Visa”, (diakses dari <https://tirto.id/membedah-faedah-kebijakan-bebas-visa-ccM2>, pada tanggal 21 Januari 2020).

¹¹ Bappeda, “Sektor Pariwisata,” (diakses dari <http://bappeda.kepriprov.go.id/?index.php/data-informasi/potensi-daerah/47-potensi-daerah/207-sektor-pariwisata>, pada 20 Januari 2020).

¹² Tulus Wijanarko, “Bintan Di Unggulkan Menjadi Arena Wisata Olahraga Dunia”, (diakses dari <https://travel.tempo.co/read/1106045/Bintan-diungulkan-menjadi-arena-wisata-olahraga-dunia>, pada tanggal 12 Oktober 2020).

Pariwisata RI for Tourism and Hospitality di Calender of Event Award 2019, Bintan Mangrove menjadi lokasi eko wisata terpopuler nasional peringkat dua dalam ajang Penghargaan Anugerah Pesona Indonesia 2018 di Grand Sahid, Jakarta tahun 2018, Ironman 70.3 Bintan memenangkan kategori Best Long Distance Triathlon Swim Course in Asia 2016 dan Best Long Distance Triathlon Bike Course in Asia tahun 2016, Banyan Tree Bintan, Angsana Bintan, Cassia Bintan, dan Laguna Golf Bintan meraih penghargaan “Pamong Award” dalam geralan ISTA 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada 30 November di Hotel Borobudur Jakarta, Bintan Lagoon Resort dianugrahi penghargaan Best Resort & Service Excellence untuk kategori Resort for Excellence 2016 oleh World Achievement Association (WAA) bekerja sama dengan Pusat Penghargaan Indonesia dan didukung oleh belasan Kementerian tahun 2016.¹³

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015 hingga tahun 2019, jumlah kunjungan wisman ke Kabupaten Bintan terus mengalami peningkatan yang cenderung signifikan. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Bintan berasal dari berbagai negara. Negara-negara Asia merupakan pangsa pasar utama pariwisata Kabupaten Bintan seperti Singapura, Malaysia, Jepang, Korea, China dan negara-negara Timur Tengah. Selain negara-negara Asia negara-negara

Eropa juga cukup besar menyumbang tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bintan seperti Inggris, Amerika Serikat, Belanda dan juga negara tetangga Australia. Pada tahun 2016 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bintan diduduki oleh wisatawan mancanegara asal Singapura yaitu sebanyak 27 persen dari total wisman. Sedangkan wisatawan mancanegara dari China sebanyak 23 persen dari total wisman.¹⁴

Letak geografisnya yang sangat strategis membuat pariwisata di Kabupaten Bintan menjadi salah satu wilayah yang kemungkinan besar terkena dampak negatif dari kebijakan bebas visa kunjungan, seperti penyalahgunaan fasilitas bebas visa kunjungan, tenaga kerja ilegal, salah satu kasus yang berada di Bintan ditemukan adanya 2 warga negara asal China atas nama Zhang Hao (27) dan Zhang Lianchang (61) yang berkedapatan menggunakan paspor wisata namun fakta nya bekerja di dapur arang di Bintan, mereka masuk ke Bintan melalui Batam pada tanggal 28 Maret 2017.¹⁵

Namun di sisi lain pariwisata di Kabupaten Bintan memberikan dampak positif seperti; menyumbang devisa negara, meningkatkan perekonomian usaha sekitaran wisata, meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kebijakan bebas visa kunjungan

¹⁴ BintanKab, (diakses dari “Statistik Pariwisata Kabupaten Bintan 2016” <https://Bintankab.bps.go.id/publication/download.html> pada tanggal 27 Januari 2020).

¹⁵ BatamPos, “Lianchang Zhang, dan Hao Zhang, Ditangkap Korem 033 WP, Keduanya Bekerja Ilegal di Dapur Arang”, (diakses dari <https://batampos.co.id/2017/04/01/lianchang-zhang-dan-hao-zhang-ditangkap-korem-033-wp-keduanya-bekerja-ilegal-di-dapur-arang/> pada tanggal 27 Januari 2020).

¹³ Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bintan

dirancang untuk menaikkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sehingga perolehan devisa bertambah, pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan juga dilihat dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat antar negara lain. Kebijakan bebas visa kunjungan yang dikeluarkan oleh Indonesia ini membebaskan ke 169 negara agar dapat berkunjung ke Indonesia. Namun implementasinya di Indonesia mengalami dampak positif maupun negatif khususnya di Kabupaten Bintan. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti mengambil rumusan masalah, yaitu: **“Bagaimana Implikasi Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Ke Indonesia Terhadap Sosial Ekonomi Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Pada Tahun 2016-2019 ”**

KERANGKA TEORI

Indonesia memberlakukan kebijakan bebas visa kunjungan kepada 169 negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu subsektor andalan pembangunan nasional khususnya di negara Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja.¹⁶ Hal ini juga didukung dengan pernyataan Garin Munoz & Montero Martin yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan peningkatan output, penjualan, pendapatan dan lapangan kerja baru di negara tersebut. Peluang yang

ditawarkan oleh pengembangan pariwisata di tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata sangat menarik bagi masyarakat yang berorientasi bisnis dari semua latar belakang dan kondisi sosial ekonomi. Hasilnya pariwisata dapat memberikan dorongan yang berharga bagi perekonomian lokal suatu destinasi, dan pariwisata juga dapat menjadi salah satu penghasil devisa negara.¹⁷

Kementerian pariwisata juga mengungkapkan bahwa sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah penting. Apabila komponen ekonomi pariwisata dapat tumbuh dengan baik, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akan didominasi oleh industri pariwisata. PDB Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata, sektor pariwisata merupakan sektor yang didukung oleh sektor ekonomi lain seperti transportasi, sumber daya manusia, dan lain-lain. Pendapatan sektor pariwisata dihitung melalui pengeluaran wisatawan dan investasi di bidang pariwisata seperti usaha di bidang pariwisata, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, jasa akomodasi, hiburan dan rekreasi konferensi dan pameran, kegiatan, jasa konsultasi pariwisata, pemandu wisata, dan pijat.¹⁸ Banyak yang setuju bahwa pentingnya pariwisata sebagai industri strategis dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan ekonomi warga negara khususnya Indonesia, karena

¹⁶ A. J. Mulyadi, *Op.Cit.*

¹⁷ Garín-Muñoz, T., & Montero-Martín, L. F. “Tourism in the Balearic Islands: A dynamic model for international demand using panel data”. *Tourism Management*, 28(5), 1224–1235. 2007 <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2006.09.024>

¹⁸ Tourism Ministry. *Tourism development investment opportunities in indonesia*. 2017

pariwisata berkontribusi pada tujuan ekonomi pemerintah.¹⁹ Maka dari itu kebijakan bebas visa kunjungan merupakan salah satu kebijakan yang mendukung untuk pertumbuhan perekonomian melalui sektor pariwisata, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Menurut Faiza Husnayeni Nahar dkk, kebijakan bebas visa kunjungan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang akan menimbulkan konflik antara perkembangan pariwisata dan tradisi lokal; tentang kehidupan masyarakat lokal. Selain masalah keamanan, ancaman teroris, konflik agama secara signifikan mengganggu dampak dari kebijakan bebas visa kunjungan pariwisata di dalam negeri.

Hardyansyah Pratama dalam penelitiannya menyatakan bebas visa kunjungan memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Barat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah serta banyaknya lapangan pekerjaan baru di Jawa Barat.²⁰

Fokus Erna Rahayu dalam Jurnal Dampak Kebijakan Bebas Visa bagi Warga Negara Cina terhadap munculnya Tenaga Kerja Ilegal dengan Studi Kasus Kalimantan Barat menyatakan bahwa Kebijakan Bebas Visa Kunjungan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, meningkatkan

kesejahteraan hidup masyarakat, di Provinsi Kalimantan Barat, meningkatkan motivasi dalam kualitas bekerja serta adanya Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari negara asal wisatawan mancanegara.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardyansyah Pratama, dengan adanya kebijakan bebas visa kunjungan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Jawa Barat, hal ini juga dirasakan oleh Kabupaten Bintan yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari laporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan. Begitu juga hal yang disampaikan oleh Erna Rahayu yang menyatakan Kebijakan bebas visa kunjungan berdampak positif terhadap perekonomian Kalimantan Barat yaitu penambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Dampak Kebijakan bebas visa kunjungan di Kalimantan Barat juga dirasakan oleh Kabupaten Bintan hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat Bintan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak kebijakan terhadap sosial ekonomi di Kabupaten Bintan, karena dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Bintan menggunakan bebas visa kunjungan hal ini berdampak pada sosial ekonomi di Kabupaten Bintan.

¹⁹ Faiza Husnayeni Nahar, dkk, "International Tourism Demand in Indonesia: Gravity Model Approach" *Jejak Vol 12 No 2*, 2019, 298-317

²⁰ Hardyansyah Pratama, Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat Indonesia dan Dampaknya terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jawa Barat, Universitas Pasundan, 2017.

²¹ Erna Rahayu, Dampak Kebijakan Bebas Visa bagi Warga Negara Cina terhadap munculnya Tenaga Kerja Ilegal dengan Studi Kasus Kalimantan Barat, *Jurnal Untan, VOL.1 No.1*, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada dampak positif sosial ekonomi kebijakan bebas visa kunjungan di Kabupaten Bintan. Peneliti memaparkan bagaimana kebijakan bebas visa kunjungan ke Indonesia terhadap sosial ekonomi di Kabupaten Bintan.

A. Dampak Positif Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Kabupaten Bintan dalam Bidang Sosial

Pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan ekonomi, sosial dan politik²². Dalam aspek sosial sebagian masyarakat Kabupaten Bintan merasakan dampak positif dari kebijakan bebas visa kunjungan, seperti yang kita tahu bahwa wilayah Kabupaten Bintan terdapat berbagai wilayah-wilayah potensi unggulan termasuk potensi di sektor pariwisata, sebagai contoh di wilayah wisata lagoi dan wilayah wisata pantai trikora, kedua wilayah ini cukup dekat yang bisa ditempuh dalam 30 menit dengan berkendara, yang berbeda dari kedua wilayah wisata ini adalah wisata lagoi di kelola oleh PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) dan bekerjasama dengan negara Singapura, wilayah wisata lagoi menjadi tempat wisata khusus yang mana wisata ini dikelola oleh pihak PT. BRC dengan mempunyai luas

1.300 Hektar, lagoi memiliki berbagai resort yang bertaraf internasional seperti, The Sanchaya Resort milik seorang investor asal Rusia, Swiss Bell Hotel, Lagoi Bay Mall, Treasure Bay, Banyan Tree, Nirwana Gardens, Angsana Resort, Club Med, Ria Bintan, Bintan Lagoon, Netra Bintan, Doulos Phos Hotel, Casia Bintan, Holiday Villa Pantai Indah. Dengan total Kamar 2,081 dan yang akan datang sekisar 5,000 Kamar.²³ Sedangkan pantai trikora di kelola oleh pemerintah dan sebagian oleh masyarakat lokal, dengan memiliki panjang pantai sejauh 25 kilometer, pantai trikora memiliki total kamar 885 dan yang akan datang sekitar 120 kamar.²⁴ Dengan banyaknya total kamar yang berada di Kabupaten Bintan, hal ini terbukti bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bintan sangatlah tinggi.

Gambar 4.1

Wisata Pantai Trikora



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan diberlakukannya kebijakan bebas visa kunjungan yang dirancang untuk mendatangkan wisatawan mancanegara serta memajukan kesejahteraan rakyat dan perekonomian dalam negeri timbul dampak positif di aspek sosial dan ekonomi, di aspek sosial terdapat

²² Muhammad Afdi Nizar: "Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Vol. 6. No. 2, 2011, hlm 2.

²³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan

²⁴ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan

dampak positif seperti;

1. Meningkatkan Motivasi Masyarakat Lokal Untuk Mempelajari Bahasa Asing

Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke daerah Bintan, memicu masyarakat untuk mempelajari Bahasa Asing agar mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini dibenarkan oleh salah satu masyarakat di Bintan.

Dengan adanya wisatawan asing membuat para pekerja harus meningkatkan kemampuan berbahasa asingnya terutama Bahasa Inggris agar para pekerja dapat saling berkomunikasi dan dapat melakukan pekerjaannya dengan lancar. Tak hanya saling berkomunikasi, masyarakat Bintan belajar bahasa asing adalah sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan, yang mana telah kita ketahui bahwa Kabupaten Bintan banyak berbagai kawasan industri yang bekerjasama dengan investor asing

Berdasarkan sumber dari *Instagram Kepulauan Riau* menunjukkan bahwa PT Bintan Alumina Indonesia melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bintan membuka lowongan kerja kepada masyarakat Kabupaten Bintan dengan persyaratan salah satunya bisa berbahasa Inggris. Hal ini mendorong masyarakat Bintan untuk mempelajari Bahasa Asing. Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bintan bahwa saat ini yang bekerja di PT. Bintan Alumina Indonesia sebanyak 3 ribu pekerja, yang didominasi oleh masyarakat lokal.

2. Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Bintan

Melihat Bintan sebagai salah satu *list* destinasi wisata para turis asing, masyarakat Bintan meningkatkan kreatifitas-kreatifitas nya dengan membuat berbagai tempat tujuan wisata yang sesuai dengan ciri khas Kabupaten Bintan, mulai dari makanan seafood, kerajinan tangan, tempat wisata dll, seperti contoh tempat wisata yg ada di Bintan adalah Telaga Biru Bintan yang dibangun pada tahun 2017, Telaga Biru Bintan awal mulanya merupakan area bekas tambang galian pasir. Tambang tersebut sudah tidak beroperasi lagi, bekas material pasir yang tidak terpakai dan ditinggalkan di sekitar lokasi membuat tempat tersebut layaknnya gurun pasir, sedangkan bekas lubang galian pasir terisi air hujan, sehingga membentuk sebuah danau.

Fenomena ini menimbulkan spot baru untuk menjadi destinasi wisata di Bintan. Masyarakat setempat yang melihat potensi pada Telaga Biru Bintan ini kemudian mulai untuk membangun fasilitas yang nyaman seperti; gazebo, spot untuk berfoto, wahana air, dll. Hal ini menunjukkan meningkatnya kreatifitas masyarakat Bintan dengan melakukan pembangunan-pembangunan tersebut beserta ide-ide untuk menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Gambar 4.3
Telaga Biru Kabupaten Bintan



Sumber: Tempo.co

B. Dampak Positif Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Di

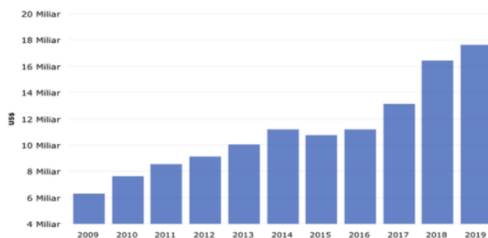
Kabupaten Bintan dalam Bidang Ekonomi

Kebijakan bebas visa kunjungan dirancang untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia sehingga akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan negara, serta dapat memajukan kesejahteraan bangsa. Hal ini akan penulis jelaskan pada subbab berikut.

1. Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata

Pendapatan devisa dari sektor pariwisata, seperti dijelaskan pada gambar 4.4, bahwa pendapatan devisa dari sektor pariwisata mengalami kenaikan.

Gambar 4.4
Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata



Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata, pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp.169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada tahun 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit. Kemudian pada tahun 2019, pendapatan devisa dari pariwisata ditargetkan sebesar US\$ 20 miliar dan menjadi yang terbesar mengalahkan hasil ekspor sawit maupun migas. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah menargetkan 20

juta kunjungan wisman pada tahun 2019. Sebagai informasi, wisman yang datang ke tanah air pada tahun 2017 mencapai 14,1 juta kunjungan.

Kemudian periode Januari-Juli 2018 kunjungan wisman mencapai 9,06 juta, meningkat 12,92% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa Kepulauan Riau masuk dalam top 3 penyumbang devisa untuk sektor pariwisata terbesar di Indonesia dengan persentase 20 persen, setelah Bali 40 persen dan Jakarta 30 persen.²⁵ Dampak kebijakan bebas visa kunjungan juga dirasakan oleh Kabupaten Bintan yang akan penulis jelaskan sebagai berikut;

2. Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Bintan

Tabel 4.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Kabupaten Bintan

Pintu Masuk Wisman	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang (Jiwa)			
	2016	2017	2018	2019
Bintan	360.321	480.544	642.707	745.681

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai

²⁵ Dwi Murdaningsih, "Kepri Begitu Spesial di Mata Menpar, Ini Alasannya", (diakses dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/um/um/17/04/04/onvj2l368-kepri-begitu-spesial-di-mata-menpar-ini-alasannya>, pada tanggal 13 November 2020)

360.321 jiwa, lalu tahun 2017 meningkat mencapai 480.544 jiwa, pada tahun 2018 mencapai 642.707 jiwa dan pada tahun 2019 meningkat mencapai 745.681 jiwa. Kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Bintan melalui tempat pemeriksaan imigrasi yang ada di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan data Keimigrasian Kelas II Tanjung Uban, bahwa dari tahun 2016 hingga 2019 wisatawan mancanegara yang paling banyak berkunjung ke Bintan adalah wisatawan asal Singapura lalu diikuti oleh wisatawan asal China, India, Malaysia, Jepang. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan wisatawan mancanegara yang berkunjung rata-rata menghabiskan selama 3-6 hari. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Bintan membuat resort-resort juga mengalami kenaikan pendapatan.

Dengan meningkatnya pendapatan pada resort-resort yang dikunjungi oleh para wisatawan asing akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Bintan. Salah satu alasan peningkatan kunjungan ini disebabkan keberhasilan kebijakan bebas visa kunjungan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia.

Kebijakan bebas visa kunjungan yang di atur dalam Peraturan Presiden No 21 Tahun 2016 menyatakan kebijakan ini diberlakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dilihat dari tabel 4.1 dan bahwa Kabupaten Bintan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara semenjak

diberlakukannya kebijakan bebas visa kunjungan dari tahun 2016 hingga 2019.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan

Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kebijakan Bebas visa Kunjungan di Kabupaten Bintan juga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan, Bupati Bintan, H. Apri Sujadi S.Sos mengatakan dalam BatamToday.com “Kabupaten Bintan Merupakan daerah yang memang sangat tergantung sektor ekonominya dari sektor pariwisata. Bintan memiliki PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang hampir 60% nya berasal dari sektor pariwisata”²⁶

Tabel 4.3
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2019

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan
1.	2016	Rp.99.355.538.041,94
2.	2017	Rp.116.262.191.315,30
3.	2018	Rp.148.406.014.481,46
4.	2019	Rp.148.406.014.481,86

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan

Berdasarkan data dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bintan berjumlah Rp.99.355.538.041,94, pada tahun 2017 pendapatan asli daerah Kabupaten

²⁶ BatamToday, “60% PAD Bintan dari Sektor Pariwisata”. (diakses dari <http://m.batamtoday.com/berita91044-60-persen-PAD-Bintan-dari-Sektor-Pariwisata.html>, pada tanggal 28 Oktober 2020).

Bintan di sektor pariwisata mengalami peningkatan yaitu berjumlah Rp.116.262.191.315,30, selanjutnya pada tahun 2018 berjumlah Rp.148.406.014.481,46 dan pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pendapatan asli daerah di sektor pariwisata pada tahun 2019 berjumlah Rp.148.406.014.481,86.

Hal ini menunjukkan bahwa Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kebijakan Bebas Bisa Kunjungan di Kabupaten Bintan cukup berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Bintan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat di Kabupaten Bintan. Dengan adanya kebijakan bebas visa ini menarik minat para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Bintan. Pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan terbesar kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bintan selama lima tahun terakhir. Dimana realisasi PAD hotel sebesar 10% dibandingkan APBD yaitu sebesar Rp. 157 Miliar, dimana total PAD sebesar Rp.372 Miliar yang mana target PAD pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.257 Miliar.²⁷

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan keadaan sosial ekonomi Kabupaten Bintan cukup baik di wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Geliat perekonomian semakin tumbuh. Wilayah perdagangan industri pariwisata, akomodasi semakin digalakkan oleh pemerintah. Keadaan sosial berdasarkan aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, perumahan,

perlindungan sosial, juga dikatakan cukup baik. Dengan kelompok umur 15-64 tahun persentase tertinggi yaitu sebesar 64,75% dari seluruh kelompok umur. Artinya kelompok penduduk produktif seperti ini menjadi peluang atau hambatan bagi daerah dalam pembangunan. Dalam hal ini pemerintah mampu menjadi *agent of development* dengan cara memperbaiki mutu modal manusia. Bukan hanya pemerintah, masyarakat harus juga menjadi pendukung utama pembangunan mutu manusia dengan cara menyadari pentingnya arti pendidikan, kesehatan dan aspek-aspek yang dapat mengembangkan kualitas manusia itu sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada Implikasi Kebijakan Bebas Visa Kunjungan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu subsektor andalan pembangunan nasional khususnya di negara Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja.

Sebagaimana kita tahu sektor pariwisata adalah komponen industri yang dianggap dapat membantu dalam memberikan pertumbuhan ekonomi di tengah kesulitan yang banyak dialami oleh berbagai negara. Indonesia merupakan negara dengan pemasok wisatawan yang cukup banyak baik dari dalam maupun luar negeri, dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki kekayaan alam yang berlimpah.

Kabupaten Bintan adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi

²⁷ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan

Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan terletak di seberang Singapura dan Johor Bahru, Malaysia. Kabupaten Bintan juga menjadi salah satu *Sport Tourism* di Indonesia, Bintan juga memiliki bentang alam yang indah, membuat para wisatawan mancanegara baik dalam maupun luar berkunjung ke Bintan di buktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahunnya.

Untuk meningkatkan perolehan devisa dan meningkatkan hubungan kerjasama negara Republik Indonesia terhadap negara lain, perlu diberikan kemudahan bagi warga negara asing, pemerintah wilayah administratif khusus suatu negara, dan entitas tertentu untuk masuk kewilayah negara Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat antar negara lain, pemerintah Indonesia mengeluarkan salah satu kebijakan luar negeri yaitu kebijakan bebas visa kunjungan, yang mana kebijakan ini dirancang untuk menaikkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sehingga perolehan devisa pun bertambah, bebas visa kunjungan ini membebaskan 169 negara agar dapat berkunjung ke Indonesia.

Di Kabupaten Bintan kebijakan bebas visa kunjungan terbukti berhasil dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Bintan, meningkatkan PAD Bintan, meningkatkan keinginan masyarakat Bintan untuk belajar Bahasa asing, serta meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal terhadap pengembangan sektor pariwisata. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten

Bintan dengan menggunakan kebijakan bebas visa kunjungan, pemerintah Indonesia diharuskan untuk lebih meningkatkan dan memperketat pengawasan orang asing, melihat Kabupaten Bintan memiliki potensi pariwisata yang besar dan wilayah perbatasan membuat Kabupaten Bintan rawan terkena ancaman keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Mulyadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009, hlm. 3.
- Erna Rahayu, Dampak Kebijakan Bebas Visa bagi Warga Negara Cina terhadap munculnya Tenaga Kerja Ilegal dengan Studi Kasus Kalimantan Barat, *Jurnal Untan*, VOL.1 No.1, 2017.
- Faiza Husnayeni Nahar, dkk, "International Tourism Demand in Indonesia: Gravity Model Approach" *Jejak Vol 12 No 2*, 2019, hlm 298-317
- Muhammad Afdi Nizar: "Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Vol. 6. No. 2, 2011, hlm 2.
- Garín-Muñoz, T., & Montero-Martín, L. F. "Tourism in the Balearic Islands: A dynamic model for international demand using panel data". *Tourism Management*, 28(5), 1224–1235. 2007 <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2006.09.024>
- Hardyansyah Pratama, Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat Indonesia dan Dampaknya terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jawa Barat, Universitas Pasundan, 2017.
- Gabriella Bety Arustya, "Rasionalitas Indonesia Menetapkan Kebijakan

- Bebas Visa Kunjungan Tahun 2016", Malang: UMM, 2019, hlm. 37.
- BatamPos, "Lianchang Zhang, dan Hao Zhang, Ditangkap Korem 033 WP, Keduanya Bekerja Ilegal di Dapur Arang", (diakses dari <https://batampos.co.id/2017/04/01/lianchang-zhang-dan-hao-zhang-ditangkap-korem-033-wp-keduanya-bekerja-ilegal-di-dapur-arang/> pada tanggal 27 Januari 2020).
- BatamToday, "60% PAD Bintang dari Sektor Pariwisata". (diakses dari <http://m.batamtoday.comberita91044-60-persen-PAD-Bintang-dari-Sektor-Pariwisata.html>, pada tanggal 28 Oktober 2020).
- Bappeda, "Sektor Pariwisata," (diakses dari <http://bappeda.kepriprov.go.id/index.php/data-informasi/potensi-daerah/47-potensi-daerah/207-sektor-pariwisata>, pada 20 Januari 2020).
- "Berapa Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia?", (diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia>, pada 18 Januari 2020).
- BintanKab, (diakses dari "Statistik Pariwisata Kabupaten Bintan 2016" <https://Bintankab.bps.go.id/publication/download.html> pada tanggal 27 Januari 2020).
- Central Intelligence Agency, "Indonesia", (diakses dari <https://www.cia.gov/library/publication/the-world-factbook/geos/id.html>, pada 11 Desember 2019).
- Dwi Murdaningsih, "Kepri Begitu Spesial di Mata Menpar, Ini Alasannya", (diakses dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/04/04/onvj2l368-kepri-begitu-spesial-di-mata-menpar-ini-alasannya>, pada tanggal 13 November 2020).
- Edukasinesia. *Buku Rencana Strategi Pelaksanaan Politik Luar Negeri RI (Restra)*, (diakses dari <http://www.edukasinesia.com/2016/06/69-pengertian-atau-definisi-hubungan-internasional-menurut-para-ahli.html>, pada tanggal 11 Desember 2019).
- Reni Susanti, Kompas News, 4 Tahun Pemerintahan Jokowi, Kebijakan Polkam dan Ekonomi Paling Disorot Media, (diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2018/10/08/09272951/4-tahun-pemerintahan-jokowi-kebijakan-polkam-dan-ekonomi-paling-disorot>, pada tanggal 21 Januari 2020).
- Tulus Wijanarko, "Bintan Di Unggulkan Menjadi Arena Wisata Olahraga Dunia", (diakses dari <https://travel.tempo.co/read/1106045/Bintan-diunggulkan-menjadi-arena-wisata-olahraga-dunia>, pada tanggal 12 Oktober 2020).
- Tourism Ministry. Tourism development investment opportunities in indonesia. 2017
- Visa Japan, (diakses dari <https://www.visasjapan.com/visa-types/#tourist>, pada tanggal 15 Desember 2019).
- Wan Ulfa Nur Zuhra, Tirto.id "Membedah Faedah Kebijakan Bebas Visa", (diakses dari <https://tirto.id/membedah-faedah-kebijakan-bebas-visa-ccM2>, pada tanggal 21 Januari 2020).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Bintan
Peraturan Presiden Republik Indonesia
Nomor 21 Tahun 2016 Tentang
Bebas Visa Kunjungan